

PENGARUH MOTIVASI DAN KREATIVITAS TERHADAP KINERJA GURU PADA PEMBELAJARAN *ONLINE* DI SMA NEGERI 1 BERBEK

Nova Ayu Sharafika¹, Sugiono², Hery Purnomo³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
nova.asf1999@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 11/06/2022

Tanggal Revisi : 12/07/2022

Tanggal Diterima : 13/07/2022

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of motivation and creativity on teacher performance in online learning at SMA Negeri 1 Berbek. In this study using a quantitative approach with causal relationship research techniques. This study used saturated sampling where the data collection in this study used a questionnaire that would be filled out by all teachers as respondents totaling 48 people. To analyze the data in this study using multiple linear regression using the SPSS version 23 application. The results of this study are that there is a significant influence on the motivation variable on teacher performance partially, while the creativity variable does not have a significant effect on teacher performance partially. And there is a significant influence on the motivation and creativity variables simultaneously on the teacher performance variable at SMAN 1 Berbek. It is hoped that the school can continue to provide motivation so that teachers can be more creative in order to improve the performance of teachers.

Keywords: Motivation, Creativity, Teacher, Performance, Online, Learning

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kreativitas terhadap kinerja guru pada pembelajaran *online* di SMA Negeri 1 Berbek. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian hubungan kausal. Penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh yang mana pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh seluruh guru sebagai responden yang berjumlah 48 orang. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan memakai aplikasi SPSS versi 23. Hasil dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel motivasi terhadap kinerja guru secara parsial, sedangkan variabel kreativitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru secara parsial. Dan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel motivasi dan kreativitas secara simultan terhadap variabel kinerja guru SMAN 1 Berbek. Diharapkan pihak sekolah dapat terus memberikan motivasi agar para guru dapat lebih kreatif guna meningkatkan kinerja para guru.

Kata Kunci: Motivasi, Kreativitas, Guru, Kinerja, Online, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, penyebaran penyakit pneumonia atau yang bisa disebut dengan radang paru-paru yang bermula di Wuhan, provinsi Hubei, China, menggemparkan dunia. Dari sekitar 192 Negara, Indonesia juga tercatat sebagai Negara yang terdampak wabah tersebut [1]. Wabah tersebut mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020 tepatnya pada pertengahan bulan Maret, dan wabah tersebut masih menjangkiti masyarakat Indonesia hingga saat ini. Wabah itu bernama *coronavirus 2019* (Covid-19) adapun penyebabnya yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Sejak merebaknya covid-19 di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan. Salah satunya melalui Surat Edaran Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Perguruan Tinggi, mengingat SMA Negeri 1 Berbek berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [2]. Di antara 10 poin dalam UI Notice No. SE-703/UN2.R/OTL.09/2020 tentang pencegahan dan kewaspadaan terhadap penyebaran infeksi COVID-19 di lingkungan UI, salah satu dari 10 poin tersebut adalah ajakan perubahan pembelajaran tatap muka hingga pembelajaran jarak jauh [3]. Karena pemerintah menginstruksikan agar memberhentikan pembelajaran tatap

muka dan diubah dengan pembelajaran daring untuk tiap sekolah, materi yang memerlukan praktik tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena harus mematuhi protokol kesehatan pemerintah.

Di masa pandemi COVID-19, pemerintah diarahkan agar menutup pembelajaran tatap muka dan diganti dengan pembelajaran *online* [4]. Dalam pendidikan, keberhasilan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti guru, sarana dan prasarana, dan bidang pembelajaran yang efisien dan bermanfaat. Sumber daya manusia dalam pendidikan, guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan sekolah karena gurulah yang membantu siswa tumbuh [5].

Kinerja guru ialah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas yang ada menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan dengan baik. Kinerja guru bisa didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melakukan tugas dan pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya sendiri dalam rangka menggapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu [6].

Motivasi ialah sesuatu yang sangat berguna sebagai pendorong kinerja guru agar dapat bekerja lebih efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan [7]. Motivasi juga mempengaruhi suatu organisasi atau lembaga, di mana motivasi adalah salah satu pendorong untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh sebab itu, motivasi yang tepat adalah yang bisa membantu guru meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik.

Motivasi kerja sangat memberikan dampak pada kinerja guru pada kegiatan belajar mengajar SMA Negeri 1 Berbek akibat dari covid-19, karena sejak merebaknya pandemi di Indonesia, kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilakukan secara efektif. Motivasi kerja menjadi salah satu faktor yang ikut serta dalam menetapkan kinerja seseorang, dikarenakan besar maupun kecilnya suatu pengaruh motivasi seseorang bergantung terhadap banyaknya intensitas motivasi yang diberikan pada diri sendiri [8].

Selain motivasi kerja, kreativitas juga mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri 1 Berbek dalam kegiatan mengajar. Ausubel menafsirkan tentang hakikat kreativitas, *Creative achievement. reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciations in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity*. Menurut rumusan, orang yang kreatif ialah orang yang mempunyai keahlian (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi) yang bisa dibidang melebihi mereka yang termasuk cerdas [9].

Kinerja seorang guru dalam suatu kegiatan pembelajaran bukan ditentukan dari kemampuan dan keahliannya, akan tetapi terdapat faktor lain yaitu kreativitas guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan. Dalam proses belajar mengajar, guru membutuhkan kreativitas yang lebih terampil untuk mendukung efektivitas pembelajaran, seperti mengidentifikasi tujuan, mengembangkan materi, mengidentifikasi metode dan alat pembelajaran yang tepat, dan kemudian mengevaluasi proses belajar mengajar.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Berbek sebagai objek penelitian yang berlokasi di Jl. Sedudo, Sendang Bumen, Kec. Berbek, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. Pada saat melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Berbek penulis menemukan masalah yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan seperti sebelumnya disebabkan fenomena alam yaitu pandemi covid-19 yang sangat mempengaruhi banyak bidang, salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Dan adanya fenomena alam tersebut pembelajaran tidak dapat dilakukan secara efektif dan dapat mempengaruhi kinerja para guru, sehingga para guru membutuhkan motivasi-motivasi yang positif agar dapat meningkatkan kinerja guru. Hal lainnya yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu kreativitas guru dalam menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang lebih kreatif seperti mengambil contoh dari kejadian nyata atau dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh para murid. Masalah selanjutnya yang menjadi pembahasan di penelitian ini yaitu kinerja guru, di mana seorang di tuntut untuk terus meningkatkan kinerjanya sekalipun pada saat pandemi, padahal hal tersebut jika berlangsung lama kemungkinan akan mengakibatkan rasa jenuh, tidak hanya pada guru-gurunya saja tetapi juga akan murid dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga motivasi dan kreativitas sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Penelitian sebelumnya tentang variabel motivasi yang dilakukan oleh Handayani menyatakan motivasi berpengaruh secara signifikan atas kinerja guru [10], begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani mengatakan motivasi berpengaruh signifikan atas kinerja guru [11].

Penelitian sebelumnya tentang variabel kreativitas yang dilakukan oleh Istianah menyatakan kreativitas berpengaruh secara parsial ataupun simultan berpengaruh atas kinerja guru [12], begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslindawati et al. menyatakan secara parsial atau simultan berpengaruh motivasi dan kreativitas berpengaruh positif atas kinerja guru [13].

Secara simultan penelitian yang dilakukan oleh Aslinda et al., motivasi berprestasi dan kreativitas guru berpengaruh positif atas kinerja guru. Dari uraian tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian kembali tentang pengaruh motivasi dan kreativitas atas kinerja guru.

METODE

Pada penelitian ini mempunyai variabel bebas yaitu motivasi dan kreativitas, sedangkan variabel terikatnya yaitu kinerja guru. Pendekatan penelitian yang dilakukan memakai pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian hubungan kausalitas, yang menjadi subyek pada penelitian ini yaitu para guru di SMA Negeri 1 Berbek. dalam penelitian ini memakai sampel jenuh atau seluruh populasi di ambil menjadi sampel yang mana pengambilan datanya menggunakan kuesioner yang akan di isi oleh seluruh guru SMA Negeri 1 Berbek dengan jumlah 48 orang. Pada penelitian ini untuk menganalisis data memakai regresi linier berganda dengan memakai *aplication SPSS version 23*.

Berdasarkan dari uji SPSS versi 23 maka didapatkan hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	α	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Motivasi	x1.1	0,05	0,802	0,284	Valid
	x1.2	0,05	0,694	0,284	Valid
	x1.3	0,05	0,664	0,284	Valid
	x1.4	0,05	0,687	0,284	Valid
	x1.5	0,05	0,546	0,284	Valid
	x1.6	0,05	0,605	0,284	Valid
	x1.7	0,05	0,829	0,284	Valid
	x1.8	0,05	0,717	0,284	Valid
	x1.9	0,05	0,598	0,284	Valid
Kreativitas	x1.10	0,05	0,756	0,284	Valid
Kreativitas	x2.1	0,05	0,735	0,284	Valid
	x2.2	0,05	0,727	0,284	Valid
	x2.3	0,05	0,783	0,284	Valid
	x2.4	0,05	0,701	0,284	Valid
	x2.5	0,05	0,792	0,284	Valid
	x2.6	0,05	0,771	0,284	Valid
	x2.7	0,05	0,800	0,284	Valid
	x2.8	0,05	0,769	0,284	Valid
	x2.9	0,05	0,627	0,284	Valid
	x2.10	0,05	0,752	0,284	Valid
Kinerja Guru	Y1	0,05	0,812	0,284	Valid
	Y2	0,05	0,818	0,284	Valid
	Y3	0,05	0,734	0,284	Valid
	Y4	0,05	0,738	0,284	Valid
	Y5	0,05	0,843	0,284	Valid
	Y6	0,05	0,708	0,284	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan dari uji SPSS versi 23 maka didapatkan hasil reliabilitas seperti berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N Item	Cronbachs Alpha	Alpha Kritis	Keterangan
Motivasi	10	0,869	0,6	Reliabel
Kreativitas	10	0,910	0,6	Reliabel
Kinerja Guru	6	0,864	0,6	Reliabel

(Sumber: Data primer yang diolah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	22	45,83
Perempuan	26	54,17
Total	48	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Dilihat pada tabel 3 bisa diketahui bahwa persentase 45,83%, responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 22 orang, sedangkan yang memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 26 orang yang memiliki persentase 54,17%, dan jumlah keseluruhan responden adalah 48 responden.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
0-10 thn	21	43,75
11-20 thn	19	39,59
21-30 thn	8	16,66
Total	48	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Dilihat pada tabel 4 bisa diketahui bahwa responden dengan masa kerja 0-10 tahun berjumlah 21 orang dengan persentase sebesar 43,75%, untuk responden dengan masa kerja 11-20 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase 39,59%, sedang untuk responden dengan masa kerja 21-30 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 16,66%, untuk jumlah keseluruhan responden adalah 48 orang.

Berikut merupakan hasil dari tanggapan responden perihal variabel motivasi, kreativitas dan kinerja guru. Tabel 5 menunjukkan hasil data dari variabel motivasi:

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Motivasi

No	Pernyataan	Tanggapan Responden										Total
		SS		S		N		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	x1.1	38	79,1	9	18,8	1	2,1	-	-	-	-	100%
2	x1.2	23	47,9	23	47,9	2	4,2	-	-	-	-	100%
3	x1.3	22	45,8	21	43,8	5	10,4	-	-	-	-	100%
4	x1.4	26	54,2	19	39,5	3	6,3	-	-	-	-	100%
5	x1.5	15	31,2	24	50,0	9	18,8	-	-	-	-	100%
6	x1.6	30	62,5	17	35,4	1	2,1	-	-	-	-	100%
7	x1.7	27	56,2	20	41,7	1	2,1	-	-	-	-	100%
8	x1.8	23	47,9	21	43,8	4	8,3	-	-	-	-	100%
9	x1.9	14	29,2	23	47,9	11	22,9	-	-	-	-	100%
10	x1.10	28	58,3	17	35,4	3	6,3	-	-	-	-	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Dilihat dari tabel 5 didapatkan hasil tanggapan responden terhadap variabel motivasi pada pernyataan pertama sebanyak 38 responden atau 79,1%, banyak memberikan jawaban sangat setuju, artinya rasa tanggung jawab dapat menjadi motivasi seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya. Pernyataan kedua sebanyak 23 responden atau 47,9%, lebih banyak memberikan jawaban sangat setuju dan setuju, artinya dengan mengerjakan pekerjaan tepat waktu juga merupakan cara memotivasi diri untuk terus meningkatkan kinerja. Pernyataan ketiga sebanyak 22 responden atau 45,8%, lebih banyak yang memberi jawaban sangat setuju, artinya dengan menentukan target salah satu cara untuk memotivasi diri. Pernyataan keempat sebanyak 26 responden atau 54,2%, lebih banyak yang memberi jawaban sangat setuju, artinya seorang guru harus memiliki rasa optimis untuk dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar. Pernyataan kelima sebanyak 24 responden atau 50,0%, lebih banyak yang memberi jawaban setuju, artinya banyak guru yang termotivasi untuk ikut serta dalam mengambil keputusan yang ada. Pernyataan keenam sebanyak 30 responden atau 62,5%, banyak yang memberi jawaban sangat setuju, artinya para guru termotivasi untuk selalu mencari jalan keluar yang baik jika menemukan kesulitan dalam mengajar. Pernyataan ketujuh sebanyak 27 responden atau 56,2%, banyak yang memberi jawaban sangat setuju yaitu artinya terus memberikan kemajuan dalam belajar mengajar. Pernyataan kedelapan sebanyak 23 responden atau 47,9%, banyak yang memberi jawaban sangat setuju, artinya para guru selalu berusaha menjalankan tugas yang telah diberikan dengan baik. Pernyataan kesembilan tanggapan responden banyak yang memberi jawaban setuju yaitu sebanyak 23 responden atau 47,9%, artinya para guru termotivasi untuk mencoba cara belajar yang baru. Pernyataan kesepuluh sebanyak 28 responden atau 58,3%, banyak yang memberi jawaban sangat setuju, artinya para guru melakukan tugas yang diberikan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Berikut tabel 6 hasil dari variabel kreativitas:

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Kreativitas

No	Pernyataan	Tanggapan Responden										Total
		SS		S		N		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	x2.1	22	45,8	24	50,0	2	4,2	-	-	-	-	100%
2	x2.2	23	47,9	23	47,9	2	4,2	-	-	-	-	100%
3	x2.3	24	50,0	23	47,9	1	2,1	-	-	-	-	100%
4	x2.4	20	41,6	26	54,2	2	4,2	-	-	-	-	100%
5	x2.5	29	60,4	16	33,3	3	6,3	-	-	-	-	100%
6	x2.6	20	41,6	26	54,2	2	4,2	-	-	-	-	100%
7	x2.7	19	39,6	27	56,2	2	4,2	-	-	-	-	100%
8	x2.8	28	58,3	19	39,6	1	2,1	-	-	-	-	100%
9	x2.9	23	47,9	22	45,8	3	6,3	-	-	-	-	100%
10	x2.10	27	56,2	20	41,7	1	2,1	-	-	-	-	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

Dilihat pada tabel 6 diketahui hasil tanggapan responden terhadap variabel kreativitas pada pernyataan pertama sebanyak 24 responden atau 50,0%, lebih banyak yang memberi jawaban sangat setuju yaitu artinya memakai media yang memudahkan siswa dalam memahami pelajaran dapat mempengaruhi kreativitas dalam mengajar. pernyataan kedua sebanyak 23 responden atau 47,9%, lebih banyak memberikan jawaban sangat setuju dan setuju, artinya menggunakan metode-metode yang praktis dapat mempengaruhi kreativitas seorang guru. Pernyataan ketiga sebanyak 24 responden atau 50,0%, lebih banyak memberikan jawaban sangat setuju, artinya para guru tidak kehabisan jawaban saat siswa memiliki banyak pertanyaan dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menjawab pertanyaan. Pernyataan keempat sebanyak 26 responden atau 54,2%, lebih banyak memberikan jawaban setuju, artinya dengan menghasilkan gagasan jawaban yang bervariasi dapat mempengaruhi kreativitas seorang guru dalam mengajar. Pernyataan kelima sebanyak 29 responden atau 60,4%, lebih banyak memberikan jawaban sangat setuju, artinya dengan mengambil contoh dari kejadian nyata merupakan pengaruh dari kreativitas dalam mengajar. Pernyataan keenam sebanyak 26 responden atau 54,2%, lebih banyak memberikan jawaban setuju, artinya menjawab pertanyaan siswa dengan kritis mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar. Pernyataan ketujuh tanggapan responden lebih banyak memberikan jawaban setuju yaitu sebanyak 27 responden atau 52,2%, artinya memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan dengan menambah atau memperinci dengan detail mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar. Pernyataan kedelapan sebanyak 28 responden atau 58,3%, lebih banyak memberikan jawaban sangat setuju, artinya dengan diberikan kesempatan terhadap siswa untuk menyampaikan gagasan atau ide pada saat diskusi dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam mengajar. Pernyataan kesembilan sebanyak 23 responden atau 47,9%, lebih banyak yang memberi jawaban sangat setuju, artinya kritis dalam memeriksa dan menilai tugas murid dapat mempengaruhi kreativitas guru. Pernyataan kesepuluh sebanyak 27 responden atau 56,25%, lebih banyak memberikan jawaban sangat setuju, artinya para guru bersedia menerima masukan atau kritik terkait hasil kerja mempengaruhi kreativitas guru dalam menjalankan tugasnya.

Berikut tabel 7 hasil dari variabel kinerja guru:

Tabel 7. Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Guru

No	Pernyataan	Tanggapan Responden										Total
		SS		S		N		TS		STS		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Y1	25	52,1	21	43,7	2	4,2	-	-	-	-	100%
2	Y2	16	33,3	30	62,5	2	4,2	-	-	-	-	100%
3	Y3	17	35,4	26	54,2	5	10,4	-	-	-	-	100%
4	Y4	12	25,0	27	56,2	9	18,8	-	-	-	-	100%
5	Y5	23	47,9	22	45,8	3	6,3	-	-	-	-	100%
6	Y6	23	47,9	22	45,8	3	6,3	-	-	-	-	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2022)

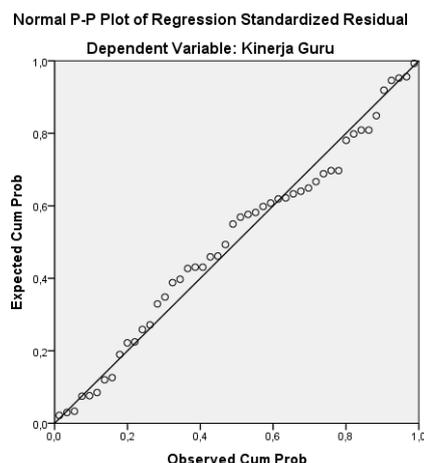
Dilihat pada tabel 7 diketahui hasil tanggapan responden terhadap variabel kreativitas pada pernyataan pertama sebanyak 25 responden atau 52,1%, lebih banyak yang memberi jawaban sangat setuju, artinya para guru selalu merencana program pembelajaran berdasarkan kebutuhan kurikulum yang mempengaruhi kinerja guru. Pernyataan kedua sebanyak 30 responden atau 62,5%, lebih banyak yang memberi jawaban setuju, artinya para guru mengembangkan materi pembelajaran secara konseptual mempengaruhi kinerja guru. Pernyataan ketiga sebanyak 26 responden atau 54,2%, lebih banyak yang memberi jawaban setuju, artinya guru selalu menggunakan media pembelajaran yang kreatif sesuai dengan karakteristik siswanya, yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar. Pernyataan keempat sebanyak 27 responden atau 56,2%, lebih banyak yang memberi jawaban setuju, artinya para guru melakukan penerapan hasil penelitian di dalam Persentase mempengaruhi kinerja guru. Pernyataan kelima sebanyak 23 responden atau 47,9%, lebih banyak yang memberi jawaban sangat setuju, artinya para guru mampu menilai hasil belajar siswa secara objektif dan terencana berdasarkan program pembelajaran yang mempengaruhi kinerja guru. Pernyataan keenam sebanyak

23 responden atau 47,9%, lebih banyak yang memberi jawaban sangat setuju, artinya guru mampu menilai hasil belajar siswa secara objektif dan terencana, dan kebutuhan siswa mempengaruhi kinerja guru.

Analisis Kuantitatif

Uji Asumsi Klasik

Berikut gambar 1 hasil uji normalitas:



Gambar 1. Uji Normalitas
(Sumber: *Output IBM SPSS versi 23*)

Seperti pada gambar 1 dapat dilihat, data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka dari itu, bisa disimpulkan yaitu variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Berikut tabel 8 hasil uji multikolinieritas:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

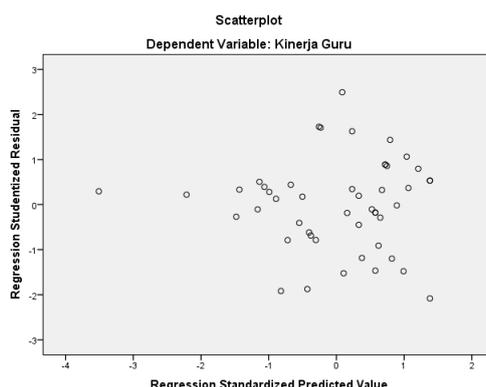
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Motivasi Guru	,227	4,413
Kreativitas Guru	,227	4,413

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: *Output IBM SPSS versi 23*)

Dari tabel 8 Dapat dilihat yaitu tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada model regresi. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas pada penelitian ini kurang dari 10, dan nilai toleransi seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,1 atau 10%. Sehingga bisa diambil kesimpulan yaitu tidak ada gejala multikolinieritas antara variabel bebas dengan model regresi.

Berikut gambar 2 hasil uji heteroskedastiditas:



Gambar 2. Uji Heteroskedastiditas
(Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Dilihat pada gambar 2 diketahui tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 sumbu Y. Hal tersebut memperlihatkan tidak terjadi heteroskedastiditas pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut tabel 9 hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	,241	2,513
Motivasi Guru	,406	,116
Kreativitas Guru	,173	,113

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Hasil dari perhitungan pada tabel 9 diketahui konstanta sebesar 0,241 hal ini memperlihatkan semua variabel bebas yaitu motivasi guru dan kreativitas guru berhubungan positif dengan variabel terikat yaitu kinerja guru. Koefisien regresi untuk variabel motivasi guru (x_1) sebesar 0,406 hal ini menunjukkan bahwa tiap peningkatan motivasi guru secara positif naik 1 (satuan) maka kinerja guru dipengaruhi oleh variabel motivasi guru sebesar 0,406 bila variabel lainnya konstan. Koefisien regresi untuk variabel kreativitas guru (x_2) sebesar 0,173 hal ini membuktikan setiap peningkatan kreativitas guru secara baik naik 1 (satuan) maka kinerja guru dipengaruhi oleh variabel motivasi guru sebesar 0,173 bila variabel lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*. Berikut tabel 10 hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,838 ^a	,701	,688	1,579

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Motivasi Guru
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Berdasarkan data pada tabel 10 diketahui nilai *adjusted r square* yaitu sebesar 0,688. Hal ini memperlihatkan besarnya motivasi guru dan kreativitas guru terhadap kinerja guru sebesar 68,8%, artinya terdapat variabel lainnya yang bisa berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 31,2%, namun dalam penelitian variabel tersebut tidak diteliti.

Uji t (Parsial)

Berikut tabel 11 hasil uji t (parsial) dengan dibandingkan nilai sig 0,05:

Tabel 11. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,241	2,513		,096	,924		
Motivasi Guru	,406	,116	,600	3,505	,001	,227	4,413
Kreativitas Guru	,173	,113	,260	1,520	,135	,227	4,413

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

(Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Hasil dari tabel 11 Variabel motivasi guru (x1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,505 dan nilai signifikan 0,001. Sementara t_{tabel} adalah 2,014 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan variabel motivasi guru 0,001 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa motivasi guru secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Variabel kreativitas guru (x2) mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 1,520 dan nilai signifikan 0,135. Sementara t_{tabel} adalah 2,014 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan variabel kreativitas guru 0,135 > 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian tidak membuktikan bahwa kreativitas guru secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Uji F (Simultan)

Berikut tabel 12 hasil dari uji F (simultan) dibandingkan dengan nilai sig 0,05:

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263,528	2	131,764	52,875	,000 ^b
	Residual	112,139	45	2,492		
	Total	375,667	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Motivasi Guru

(Sumber: Hasil Output IBM SPSS versi 23)

Berdasarkan hasil data pada tabel 12 diperoleh nilai F_{hitung} 52,875 dengan F_{tabel} 1,67943 dan nilai signifikan 0,000 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima jadi variabel motivasi guru dan kreativitas guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pembahasan

Dari pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS, variabel motivasi memiliki pengaruh signifikan atas kinerja guru SMA Negeri 1 Berbek. Hal ini didukung oleh hasil uji t_{hitung} sebesar 3,505 dan nilai signifikan 0,001. Sementara t_{tabel} adalah 2,014 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan variabel motivasi guru 0,001 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa variabel motivasi (X1) secara parsial (individu) berpengaruh secara signifikan atas variabel kinerja guru (Y). Dengan meningkatkan motivasi guru dapat mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri 1 Berbek dalam mengajar. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dengan judul "pengaruh lingkungan kerja, motivasi dan disiplin kerja

terhadap kinerja guru pada SMK Darma Siswa 1 Sidoarjo”, yang mencatat bahwa masing-masing variabel lingkungan kerja, motivasi dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan atas variabel kinerja guru [10].

Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel kreativitas atas variabel kinerja guru SMA Negeri 1 Berbek. hal ini didukung dengan oleh hasil uji nilai t_{hitung} sebesar 1,520 dan nilai signifikan 0,135. Sementara t_{tabel} adalah 2,014 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan variabel kreativitas guru 0,135 > 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian membuktikan dimana variabel kreativitas (X_2) secara parsial (individu) tidak ada pengaruh signifikan atas variabel kinerja guru (Y). Dengan meningkatkan kreativitas guru tidak selalu mempengaruhi kinerja guru SMA Negeri 1 Berbek dalam mengajar. Hasil tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianah dengan judul “Pengaruh kreativitas guru dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara”, yang menyatakan kreativitas guru dan profesionalitas guru secara parsial ataupun simultan berpengaruh terhadap kinerja guru [12].

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menggunakan SPSS diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel motivasi dan kreativitas atas variabel kinerja guru SMA Negeri 1 Berbek. hal ini didukung dengan hasil uji F_{hitung} 52,875 dengan F_{tabel} 1,67943 dan nilai signifikan 0,000 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, motivasi untuk mencapai prestasi dan kreativitas guru dalam mengajar dapat mempengaruhi kinerja guru di SMA Negeri 1 Berbek. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Aslindawari et al. dengan judul “pengaruh motivasi berprestasi dan kreativitas guru terhadap kinerja guru SD se-gugus unit pelaksanaan teknis dinas (UPTD) Tampan Kota Pekanbaru”, yang menyatakan secara parsial atau secara simultan motivasi berprestasi dan kreativitas guru berpengaruh positif atas kinerja guru [13].

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah uraikan diatas, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

Motivasi guru disaat mengajar dikelas berpengaruh signifikan atas kinerja guru SMA Negeri 1 Berbek. Artinya kinerja guru dalam mengajar dapat ditingkatkan dengan memberikan motivasi bagi guru. Kreativitas guru dalam mengajar tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas kinerja guru SMA Negeri 1 Berbek. Artinya yaitu kreativitas tidak berpengaruh secara langsung atas kinerja seorang guru. Motivasi dan kreativitas secara bersama-sama (simultan) memberi pengaruh signifikan atas kinerja guru SMA Negeri 1 Berbek. Artinya yaitu motivasi yang diberikan dan kreativitas dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru jika dilakukan secara bersama-sama.

Bagi Sekolah dan Guru, untuk dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar diharapkan pihak sekolah dapat terus memberikan motivasi kepada para bapak dan ibu guru supaya lebih kreatif dalam menyampaikan materi mengajar baik saat bertatap muka secara langsung atau saat kelas online. karena pada saat pembelajaran secara daring materi yang di sampaikan biasanya kurang maksimal sehingga para guru harus bisa memotivasi diri agar lebih kreatif dalam penyampaian materi, supaya materi yang disampaikan bisa lebih maksimal meskipun kelas dilakukan secara daring.

Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan bagi penelitian selanjutnya saat melakukan penelitian yang serupa supaya lebih mengembangkan hasil yang telah didapatkan dan bisa menambah beberapa variabel lain yang bisa mempengaruhi kinerja guru yaitu seperti lingkungan sekolah, disiplin kerja, profesional guru dan lain-lainnya. Berdasarkan *Adjusted R Square* yang didapat adalah 0,688. Hal ini artinya 68,8%, motivasi dan kreativitas dapat menjelaskan kinerja guru dan sisanya berdampak terhadap kinerja guru antara lain lingkungan sekolah, disiplin kerja, profesionalitas guru dan lain-lain sebesar 31,2%, karena variable-variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kompas.com. Update Corona 23 Maret: 342.407 Kasus di 192 Negara, 99.041 Sembuh. KompasCom 2020.
- [2] Firman F, Rahayu S. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indones J Educ Sci* 2020;2:81–9. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>.
- [3] Yandwiputra Ade Ridwan. Kuliah Jarak Jauh karena Virus Corona, UI: Bukan Lockdown. *TEMPOCO* 2020.
- [4] Daniel SJ. Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects* 2020;49:91–6. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.
- [5] Muammal I, Muzakki A. Kinerja Guru Penjas SD Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruh Praktek MSDM Terhadap Kinerja Guru Penjas SD. *J Elem Edukasia* 2021;4:73–9. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3019>.
- [6] Barnawi MA. *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA; 2017.
- [7] Subagyo, Purnomo H. *Manajemen UMKM*. 1st ed. Bandung: Media Sains Indonesia, Bandung; 2022.
- [8] Uno HB. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara; 2017.
- [9] Hamalik O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara; 2016.
- [10] Handayani S aprilia. *Pengaruh lingkungan kerja, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di smk darma siswa 1 sidoarjo* 2018.
- [11] Indriyani N. *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang* 2019.
- [12] Istianah L. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara* 2017.
- [13] Aslindawati, Caska dan MahdumAslindawati C dan M. *Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru Sd Se-Gugus I Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Tampan*. *J Jump (Jurnal Manaj Pendidikan)* 2017;Vol 5, No2:180–8.